

**PERAN PERSEPSI IKLIM KELAS TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA X PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi**

**OLEH :**

**RISA ANANDA DEWI**

**04041281520074**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PERAN PERSEPSI IKLIM KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR**  
**SISWA SMA X PALEMBANG**

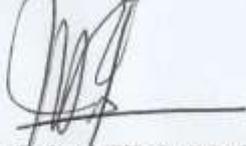
**Skripsi**

dipersiapkan dan disusun oleh

**RISA ANANDA DEWI**

**telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juli 2019**  
**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



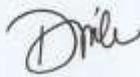
M. Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP. 198108132015104101

Pembimbing II



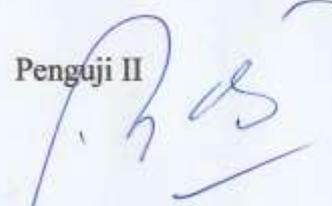
Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Penguji I



Dewi Anggraini, S.Psi., MA.  
NIP. 198311022012092201

Penguji II



Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 23 Juli 2019



Rachmawati, S.Psi., MA  
NIP. 197703282012092201

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Risa Ananda Dewi, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 23 Juli 2019

menyatakan,  


Risa Ananda Dewi  
(04041281520074)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam segala hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mempersembahkan skripsi dengan penuh rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Kedua orangtua tercinta dan tersayang, bunda yang selalu mendukung, menyemangati, dan mendoakan setiap langkah peneliti dalam proses perkuliahan hingga tugas akhir skripsi ini selesai. Ayah yang selalu menyemangati, mengusahakan segala yang peneliti butuhkan, dan memberikan arahan dan doa bagi peneliti. Adek Zidan yang tersayang yang selalu sayang dan mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, yang selalu menjaga ayah dan bunda disaat peneliti tidak ada. Semoga kelak kami dapat menjadi kebanggaan orangtua.
2. Mama Endang dan Tete Dinda yang sudah menemani, mendukung dan mendoakan peneliti, terimakasih telah mengizinkan peneliti untuk tinggal dirumah selama ini, terimakasih sudah selalu peduli dengan peneliti dan memberikan canda tawa bagi peneliti. Semoga kelak peneliti dapat membalas kebaikan mama dan tete.
3. Abang Two Bagus Anugrah yang selalu ada disaat peneliti membutuhkan, yang selalu menemani peneliti selama berada di Palembang, yang selalu mendukung peneliti untuk menjadi lebih baik lagi, terimakasih atas semua usaha dan upayanya. Semoga kelak peneliti dapat menjadi lebih baik lagi dan dapat membanggakan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Peran Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA X Palembang”**

Dalam proses pengerjaan penelitian ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Maka dari itu, dengan setulus hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S.
3. Ketua Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Rachmawati, S.Psi, M.A
4. Dosen Pembimbing 1, Bapak M. Zainal Fikri, S.Psi., MA yang telah membimbing peneliti dengan kesabaran hingga penelitian ini selesai.
5. Dosen Pembimbing 2 sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog atas pelajaran dan masukan serta motivasi dan arahan yang sangat berharga bagi peneliti.
6. Dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya atas ilmu yang bermanfaat dan juga segenap bantuannya dan saran bagi penyelesaian skripsi ini.

7. Orangtua dan adik yang tercinta yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga penelitian ini selesai
8. Sahabat dan rekan seperjuangan Syahira, Kirana, Hanny, Ayu, Dicky, Asep, Monik, dan teman-teman yang lain yang tiada henti memberikan motivasi, bantuan, serta dukungan dan doa.
9. Kepala sekolah, guru, serta seluruh siswa SMA X Palembang yang telah mendukung peneliti dalam mengumpulkan data dengan baik.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan penelitian ini

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran dari pembaca sangat berguna bagi penelitian ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan juga penerapannya dalam bidang pendidikan.

Inderalaya, 23 Juli 2019

Risa Ananda Dewi  
(04041281520074)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Keaslian Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. Motivasi Belajar .....	19
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	19
2. Faktor Motivasi Belajar .....	21
3. Aspek Motivasi Belajar .....	23
B. Persepsi Iklim Kelas .....	26
1. Pengertian Persepsi Iklim Kelas .....	26
2. Faktor Persepsi Iklim Kelas .....	29
3. Jenis Persepsi Iklim Kelas .....	32
4. Aspek Persepsi Iklim Kelas .....	35
C. Peran Persepsi Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar .....	38
D. Kerangka Berpikir .....	40
E. Hipotesis Penelitian .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>

A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	41
1. Motivasi Belajar .....	41
2. Persepsi Iklim Kelas .....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
D. Metode Pengumpulan Data .....	43
E. Validitas dan Reliabilitas .....	47
F. Metode Analisis Data .....	49
1. Uji Asumsi Penelitian .....	49
2. Uji Hipotesis .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian .....	51
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian .....	53
1. Persiapan Administrasi .....	53
2. Persiapan Alat Ukur .....	53
3. Pelaksanaan Penelitian .....	58
C. Hasil Penelitian .....	61
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	61
2. Deskripsi Data Penelitian .....	62
3. Hasil Analisis Data Penelitian .....	64
D. Analisis Tambahan .....	66
E. Pembahasan .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	40
------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Aitem Skala Penelitian .....	45
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Motivasi Belajar .....	46
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Persepsi Iklim Kelas .....	47
Tabel 4.1 Distribusi Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba.....	55
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Motivasi Belajar .....	56
Tabel 4.3 Distribusi Skala Persepsi Iklim Kelas Setelah Uji Coba .....	57
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Persepsi Iklim Kelas.....	58
Tabel 4.5 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	61
Tabel 4.6 Deskripsi Kelas Subjek Penelitian.....	61
Tabel 4.7 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	61
Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian.....	62
Tabel 4.9 Tabel Formula Kategorisasi.....	62
Tabel 4.10 Deskripsi Kategorisasi Motivasi Belajar pada Keseluruhan Subjek...	63
Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi Persepsi Iklim Kelas pada Keseluruhan Subjek.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas .....	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas.....	65
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis .....	65
Tabel 4.15 Deskripsi Data Sumbangan Efektif .....	66
Tabel 4.16 Hasil Sumbangan Efektif Persepsi Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar .....	67
Tabel 4.17 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin .....	68
Tabel 4.18 Rata-Rata Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin .....	68
Tabel 4.19 Rata-Rata Persepsi Iklim Kelas Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia .....	69
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Berdasarkan Tingkatan Kelas .....	70
Tabel 4.22 Hasil Uji <i>Mean</i> Variabel Motivasi Belajar .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Penelitian.....	82
B. Hasil Validitas dan Reliabilitas.....	98
C. Hasil Data Penelitian.....	105
D. Data Mentah Penelitian.....	118

# PERAN PERSEPSI IKLIM KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA X PALEMBANG

Risa Ananda Dewi<sup>1</sup>, M. Zainal Fikri<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran persepsi iklim kelas terhadap motivasi belajar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peranan persepsi iklim kelas terhadap motivasi belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA X Palembang yang berjumlah 173 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 114 siswa dan untuk uji coba sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar dan skala persepsi iklim kelas dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Uno (2016) dan Fraser, McRobbie, dan Fisher (1996). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Hipotesis penelitian ini menunjukkan adanya peranan persepsi iklim kelas terhadap motivasi belajar, dengan nilai  $P=0,000$  ( $p<0,05$ ),  $R=0,739^a$ ,  $R\text{ Square}= 0,547$ ,  $F= 135,045$ . Hasil hipotesis menunjukkan adanya peranan persepsi iklim kelas terhadap motivasi belajar sebesar 54,7%. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Persepsi Iklim Kelas.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA

NIP. 198108132015104101

Dosen Pembimbing II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog

NIP. 198703192019032010

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi



Rachmawati, S.Psi., MA

NIP. 197703282012092201

**ROLE OF PERCEPTION OF CLASSROOM CLIMATE TOWARDS MOTIVATION TO LEARN IN X SENIOR HIGH SCHOOL PALEMBANG**

*Risa Ananda Dewi<sup>1</sup>, M. Zainal Fikri<sup>2</sup>*

**ABSTRACT**

*The reserach objective to determine role of perception of classroom climate towards motivation to learn. The hypothesis in this research is there is the role of perception of classroom climate towards motivation to learn.*

*The population of the study was 173 students of X senior high school Palembang. The researcher sample was 114 students and for try out was 50 students. This study used incidental technique. Motivation to learn and perception of classroom climate was measured by the scale wich refers to the aspects of motivation to learn from Uno (2016) and aspects perception of classroom climate from Fraser, McRobbie, dan Fisher (1996). The data was analyze using simple linear regression.*

*The hypothesis in this research shows than perception of classroom climate have a role to motivation to learn, with  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0.05$ ),  $R=0,739^{\circ}$ ,  $R\text{ Square}=0,547$ ,  $F=135,045$ . The result of hypothesis shows that there is role of perception of classroom climate to motivation to learn by 54,7%. Therefore the hypothesis are accepted.*

*Keyword: Motivation to learn, Perception of classroom climate.*

---

<sup>1</sup>Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lecture of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA

NIP. 198108132015104101

Dosen Pembimbing II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog

NIP. 198703192019032010

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi



Rachmawati, S.Psi., MA

NIP. 197703282012092201

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana. Hal ini berarti proses pendidikan di sekolah memiliki tujuan tertentu yang terbaik bagi setiap siswanya, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa terarah pada pencapaian tujuan. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat dan bertujuan pada para siswa melalui pemakaian sistem pendidikan yang tepat (Miarso, 2007).

Popham dan Baker (2011) menjelaskan proses pembelajaran yang efektif akan terjadi apabila pendidik dapat mengubah kemampuan dan persepsi yang dimiliki siswanya dari yang merasa kesulitan dalam mempelajari dan memahami sesuatu menjadi mudah dalam pembelajarannya, sehingga membuat proses pembelajaran berjalan secara optimal.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 ayat (1), tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa suatu proses pembelajaran tidak bisa dilakukan oleh satu pihak/komponen, akan tetapi melibatkan semua pihak/komponen dalam sistem pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen yang berperan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan tersebut meliputi : tujuan pendidikan, peserta didik,

pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan dan metode, media atau alat, sumber belajar, dan evaluasi (Slameto, 2010).

Ramli (2015) menjelaskan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dalam menjalankan dimensi pendidikan, keduanya memiliki interaksi yang berkelanjutan yang dapat menghasilkan perambahan intelektual. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidik adalah seorang tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya dan berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan peserta didik menurut UU RI no. 20 tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran sesuai dengan jenjang perkembangannya serta jenis pendidikan tertentu.

Menurut Hadiyanto (2016) banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar yang disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki keinginan dan semangat yang besar untuk belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa dan perhatiannya tidak fokus.

Sardiman (2014) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah bisa dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas/PR, tidak memperhatikan pelajaran, tidak serius dan tidak konsentrasi, suka ramai di kelas, sering membolos pelajaran tertentu, sering

membolos, yang pada akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian yang rendah atau prestasinya kurang.

Motivasi belajar sendiri diartikan sebagai tindakan belajar yang berdasarkan pada dorongan untuk belajar, dorongan untuk berhasil, harapan dan cita-cita, serta penghargaan dalam belajar yang rendah (Uno, 2016). Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Karwati dan Priansa (2015) yaitu konsep diri, jenis kelamin, pengakuan, cita-cita, kemampuan belajar, kondisi peserta didik, keluarga, kondisi lingkungan, upaya guru dalam memotivasi siswa, serta unsur-unsur dinamis dalam belajar atau keadaan kondisional.

Peneliti melakukan survei pada tanggal 22 Januari 2019 pada siswa SMA X Palembang, berdasarkan indikator motivasi belajar dari Uno (2016) yaitu memiliki dorongan untuk belajar, dorongan untuk berhasil, harapan dan cita-cita, serta penghargaan dalam belajar. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa 91% (14 dari 15 orang) siswa tidak memiliki dorongan untuk belajar sehingga mereka tidak bersemangat dalam menjalankan pembelajaran dalam keseharian mereka, hal ini didukung juga dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2019 dimana terlihat bahwa para siswa rata-rata tidak berhasrat untuk berprestasi dan tidak terlalu mementingkan penilaian akademik.

93,3% (14 dari 15 orang) siswanya tidak memiliki hasrat untuk berhasil, hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas yang cukup sulit bagi mereka, sehingga para siswa nya tidak berusaha untuk mengerjakannya. 73,3% (11 dari 15 orang) dari mereka merasa ragu dengan cita-cita apa yang sebenarnya mereka inginkan yang merupakan gambaran dari harapan dan cita-cita yang rendah.

Dalam belajar, diperlukan penghargaan bagi siswanya untuk dapat memotivasi siswanya, akan tetapi dari hasil survey ini menunjukkan bahwa 80% (12 dari 15 orang) tidak termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang baik di sekolah, hal ini disebabkan kurangnya keyakinan diri mereka dan kurangnya penghargaan dari guru untuk mendapatkan nilai yang baik sehingga membuat mereka merasa mendapatkan nilai yang tidak baik merupakan hal yang biasa dan tidak membebani mereka dan tidak dapat membuat mereka merasa dihargai atas hasil belajarnya.

Dari data survei yang dihasilkan tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata siswa memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar mereka juga kurangbaik. Diakui oleh beberapa guru juga bahwa nilai yang didapatkan oleh beberapa siswa kebanyakan juga adalah nilai bantuan dari gurunya agar mereka tetap bisa lulus sekolah.

Peneliti juga melakukan observasi tanggal 22 Januari 2019 pada tiga orang siswa dan dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa, mereka tidur di dalam kelas, bermalas-malasan, siswanya tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Siswanya juga tidak merasa memiliki dorongan dalam dirinya dan tidak merasa membutuhkan pendidikan yang baik, karena yang ada di pikiran mereka bahwa hal yang terpenting bagi mereka adalah tetap bersekolah walaupun menjalaninya dengan malas-malasan, mereka tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidur serta sering keluar kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain dilakukan survei, peneliti juga melakukan wawancara kepada 3 orang siswa SMA X yaitu siswa D, S, dan R pada tanggal 22 Januari 2019. Siswa D mengatakan bahwa D merasa malas dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas karena ia selalu merasa lebih tertarik untuk memainkan *handphone* nya dibandingkan dengan memperhatikan guru dalam menjelaskan, selain itu D merasa bahwa dirinya tidak seperti anak sekolah lain yang pintar sehingga nilai pas-pasan merupakan suatu hal yang baginya biasa saja, D merasa tidak dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus karena nilai bagus pun tidak membuatnya mendapatkan pujian dari orang lain termasuk oleh gurunya. D memiliki cita-cita untuk menjadi pengusaha yang kaya, akan tetapi D tidak mengetahui jenis usaha apa yang ingin D bangun.

Siswa S juga mengatakan hal yang sama, bahwa S selalu kurang tertarik berada di dalam kelas, S juga beberapa kali dihukum karena tidak mengerjakan PR, alasan S tidak mengerjakan PR adalah S tidak mengerti cara mengerjakan PR nya sehingga S selalu mengerjakan PR dengan mencontek hasil temannya di sekolah. S juga dikelas sering dimarahi guru karena tertidur, alasan S tertidur dikelas karena S mengantuk akibat malam harinya S harus membantu ayahnya bekerja di pasar. S merupakan anak yang berasal dari keluarga ekonomi rendah yang harus membantu orangtuanya bekerja di pasar sebagai buruh panggul, S bersekolah untuk mendapatkan pendidikan yang layak sehingga dapat memperbaiki kehidupannya ke depan, akan tetapi justru motivasi atau dorongan dalam dirinya untuk belajar kurang baik dikarenakan kurangnya perhatian dan dukungan dari guru, hal ini terlihat

dengan sikapnya yang malas di dalam kelas dan gurunya yang sering memarahinya sehingga S semakin malas untuk belajar.

Siswa R mengatakan bahwa R merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, R juga sering merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas sehingga ketika guru memberikan tugas yang menurutnya sulit, R tidak mau mengerjakannya dan lebih memilih keluar kelas ke kantin sekolah sehingga seringkali dimarahi oleh guru karena ketahuan berada di kantin selama pelajaran berlangsung. R juga sering kelupaan mengerjakan PR karena R sering meninggalkan buku pelajarannya di sekolah dan juga jika di rumah R mengaku lebih tertarik menonton *televisi* dibandingkan harus mengerjakan PR. R juga mengaku bahwa apabila guru yang mengajar membosankan maka R akan merasa mengantuk bahkan beberapa kali pernah tertidur di kelas sehingga membuatnya dimarahi oleh gurunya.

Sardiman (2014) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa yang rendah dapat diantisipasi melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif seperti penciptaan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang baik, pola interaksi guru-siswa yang baik, jenis kegiatan sekolah yang menarik, kemudian sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar.

Steinberg (2002) menjelaskan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa akan mempengaruhi prestasi serta keterlibatan siswa di dalam kelas sebagai sebuah tanggung jawab dan tuntutan yang seharusnya mereka jalani dengan baik. Hal ini dapat dicapai dengan penciptaan iklim kelas yang positif, dimana adanya hubungan yang positif antara guru dan siswa di dalam kelas, sikap guru yang mendukung dan

menuntut siswa untuk menjalani pembelajaran dengan baik sehingga tercapai prestasi belajar yang baik.

Brophy (2004) menjelaskan bahwa adanya koordinasi antara iklim kelas, kurikulum sekolah, pengarahannya, dan penilaian hasil praktik, akan mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rawnsley (1997) menjelaskan iklim kelas yang akan mempengaruhi kondisi psikologis dan hubungan sosial yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan di antara peserta didik yang menjadi ciri khusus suatu kelas/ sekolah dan mempengaruhi proses belajar-mengajar.

Iklim kelas berasal dari kata "*climate*" dalam bahasa Inggris yang memiliki persamaan kata dengan *feel*, *atmosphere*, *tone*, dan *environment*. Sedangkan iklim kelas digunakan untuk mewakili kata-kata tersebut dan kata-kata lain seperti *learning environment*, *group climate* dan *classroom environment* (Hadiyanto, 2016).

Eggen dan Kauchak (2016) menjelaskan iklim kelas dapat dibangun dari hubungan yang baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa serta lingkungan sekitar kelas yang saling mendukung. Hubungan antara guru dengan siswa adalah inti dari memotivasi iklim kelas, dimana dalam hal ini, guru menjadi sebuah model bagi para siswanya. Guru memberikan respon positif terhadap siswa serta mendukung siswa dalam membuat kenyamanan serta mengecilkan kemungkinan terjadinya konflik di dalam kelas yang akan mempengaruhi pembelajaran siswa. Bukan hanya memotivasi siswa dalam belajar pada saat

sekarang tetapi juga untuk memotivasi siswa untuk menentukan masa depannya serta mendapatkan prestasi akademik yang baik.

Moos (1978) menjelaskan iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran, seperti keadaan kelas yang terlalu banyak orientasi tugasnya, kurangnya kontrol guru terhadap siswa, akan membuat siswa merasa kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajarannya, siswa juga akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh di dalam kelas dan tidak tertarik mengikuti pelajaran dikelas.

Hadiyanto (2016) menjelaskan iklim kelas yang tidak kondusif dapat membuat siswa merasa takut apabila berada di dalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga, bahkan hal tersebut akan mempengaruhi respon siswa dan semangat siswa dalam belajar. Sebaliknya dengan iklim kelas yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik. Iklim kelas yang kondusif dan menarik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas yang sebagian besar dianggap sulit oleh siswa sehingga rasa sulit itu dapat diminimalkan dengan adanya kenyamanan dalam pembelajaran di kelas, siswa juga percaya bahwa mereka akan mempelajari sesuatu yang berharga dan mereka dapat mencapai tujuan utama mereka dalam pembelajaran.

Selain hubungan antara guru dengan siswa, peran teman sebaya di dalam kelas ikut berkontribusi positif dalam terciptanya iklim kelas yang baik. Peran teman sebaya di dalam kelas merupakan kelompok belajar yang berfungsi

membentuk peran sosial dan standar proses pembelajaran dan prestasi siswa. Apabila hubungan antarsiswa di dalam kelas positif maka akan terbentuk atmosfer atau suasana saling mendukung dalam proses pembelajaran. Akan tetapi sebaliknya ketika hubungan antarsiswa di dalam kelas negatif maka akan menciptakan diskriminasi dan konflik antarsiswa (Santrock, 2003).

Persepsi siswa terhadap iklim kelas yang positif akan membuat siswa belajar dengan baik, sehingga studi tentang iklim kelas telah menjadi perhatian bagi para pendidik, peneliti, dan sistem sekolah. Sijde (2016) mengemukakan bahwa persepsi siswa terhadap iklim kelas ditentukan oleh bagaimana siswa mempersepsikan sikap guru terhadap dirinya dan bagaimana sikap antarsiswanya di dalam kelas. Walgito (2010) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori. Apabila siswa mempersepsikan iklim kelasnya baik, maka siswa akan belajar dengan baik. Sebaliknya, apabila siswa mempersepsikan iklim kelas yang negatif, maka siswa akan kurang optimal dalam belajar

Dengan kata lain, persepsi siswa terhadap iklim kelas yang kondusif akan berdampak kepada motivasi siswa belajar di dalam kelas. Hal ini senada dengan pernyataan Hadiyanto (2016) bahwa lingkungan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan ini termasuk lingkungan dalam kelas yang dapat disebut juga sebagai iklim kelas.

Peneliti melakukan survei pada tanggal 22 Januari 2019 pada siswa SMA X Palembang, berdasarkan pengertian dari Fraser, McRobbie dan Fisher (1996) bahwa iklim kelas adalah suatu keadaan psikologis yang berdasarkan hubungan antara siswa dengan guru, hubungan antar siswa, dan keadaan kelas. Hasil survei menunjukkan hubungan antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa yang kurang baik sehingga menimbulkan beberapa masalah, 86,6% (13 dari 15 orang) siswanya merasa senang apabila guru tidak masuk kelas. 80% (12 dari 15 orang) siswanya mengungkapkan bahwa mereka merasa secara tidak langsung dibandingkan dengan siswa lain yang berprestasi dan lebih pintar dibandingkan mereka. Walaupun demikian, 60% (9 dari 15 orang) merasa bahwa sebenarnya guru kurang memperhatikan/ tidak peduli terhadap keadaan siswanya. 53,3% (8 dari 15 orang) siswa juga beranggapan bahwa guru mengabaikan siswanya.

Kemudian, dalam hubungan antar peserta didik, hasil survei menunjukkan 66% (10 dari 15 orang) siswanya merasa lebih individualis, maksudnya lebih senang sendiri dibandingkan berkelompok karena merasa teman-temannya tidak mendukung. Kemudian, 100% (15 dari 15 orang) siswanya merasa sering sekali berselisih paham dengan teman-temannya dan hal tersebut menyebabkan pertengkaran diantara mereka sehingga menunjukkan bahwa hubungan antar siswanya kurang baik. Dan yang terakhir adalah sebesar 86,6% (13 dari 15 orang) menunjukkan kondisi kelas yang kurang kondusif atau kondisi kelas yang kurang mendukung.

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA X Palembang menunjukkan persepsi iklim kelas yang kurang baik, ditandai dari pola interaksi antara guru dan siswa yang kurang baik serta interaksi diantara siswanya juga yang kurang baik sehingga menimbulkan perdebatan dalam proses belajar di kelas. Selain itu, iklim kelas tergambar dari kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga kurang mendukung siswa dalam proses pembelajaran.

Selain dilakukan survei, untuk mengetahui persepsi iklim kelas di SMA X Palembang lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 22 Januari 2019 terhadap 3 siswa yaitu D, S, dan R. Siswa D mengakui bahwa hubungan D dengan guru baik-baik saja, akan tetapi D mengakui bahwa ada beberapa guru yang membuatnya merasa bosan dan malas di dalam kelas karena guru tersebut sangat tidak bersahabat dengan siswa serta sering membandingkan siswa satu dengan yang lain. D juga mengatakan bahwa gurunya tidak akan peduli pada siswanya mengerti atau tidak dengan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya di dalam kelas. Selain itu, D juga merupakan seorang anak yang kurang dapat bergaul dengan siswa yang lainnya, ia lebih senang menyendiri karena D mengatakan bahwa D sering berselisih paham dengan teman-temannya karena beberapa perkataan yang kurang mengenakan baginya.

Siswa S mengatakan bahwa guru tidak memahami keadaan yang dialaminya, dan tidak mendukungnya untuk memberikan solusi serta semangat kepadanya untuk belajar. S mengakui bahwa dimarahi oleh guru membuatnya semakin merasa tidak ada yang peduli padanya, untuk sekedar masuk ke sekolah saja sudah cukup walaupun nilainya rendah. S juga sering bertengkar dengan

temannya karena sering mengganguya ketika S tidur. Emosi S tidak stabil karena merasa kelelahan sehingga membuatnya marah ketika diganggu temannya.

Siswa R mengatakan bahwa R lebih senang apabila guru tidak masuk ke kelas, karena R merasa jika guru masuk kelas R tidak mengerti apa yang guru jelaskan dan gurunya akan lebih perhatian dengan siswa yang pintar saja dibandingkan dengan siswa seperti dirinya. R juga mengatakan bahwa dikelasnya teman-temannya lebih senang bergeng-geng saja tidak membaur satu dan yang lainnya dan kadangkala menimbulkan keributan di dalam kelas.

Dari hasil yang disampaikan tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa SMA X mempersepsikan iklim kelas yang kurang baik, sehingga menyebabkan motivasi belajar para siswanya pun menjadi kurang optimal. Karena, sebenarnya, iklim kelas merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung siswa untuk dapat optimal dalam proses pembelajaran.

Selain dari hasil survei dan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap kondisi kelasnya pada tanggal 22 Januari 2019, terlihat keadaan di kelas yang memang sangat ribut dengan siswanya yang sulit diatur. Bahkan sebagian siswa memiliki masalah dengan gurunya sehingga berdampak pada nilai akademiknya. Selain keadaan kelas, dari hasil observasi terhadap absensi siswanya, dapat dilihat bahwa banyak sekali absensi yang tidak masuk tanpa alasan. Gurunya telah mengakui bahwa mereka sudah berusaha untuk menindaklanjuti siswa yang bermasalah tersebut, akan tetapi tidak berdampak pada perubahan siswanya menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas terlihat pentingnya persepsi iklim kelas yang dimiliki siswa di setiap kelasnya untuk menghadapi tantangan-tantangan dan permasalahan-permasalahan hidup terutama dalam permasalahan mengenai dorongan belajar dalam diri siswa, namun tetap mengutamakan suasana yang menyenangkan. Oleh sebab itu melihat dari berbagai kondisi dan penelitian yang telah dilakukan banyak ahli, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada peranan persepsi iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa SMA X Palembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang didapat adalah apakah ada peranan persepsi iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa SMA X Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan persepsi iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa SMA X Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian dalam bidang psikologi pendidikan yang lebih mendalam di penciptaan iklim kelas dan motivasi siswa SMA X Kota Palembang.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan lahan masukan bagi peneliti dan peneliti selanjutnya untuk dijadikan suatu informasi dan pemahaman kepada sekolah dan masyarakat mengenai peran persepsi iklim kelas yang kondusif dan baik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- b. Memberikan informasi tambahan kepada pihak sekolah untuk dapat memahami dan memberikan perhatian kepada para siswanya agar mereka merasakan kepedulian yang mereka butuhkan sebagai bentuk dukungan untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, bagi siswa SMA X Palembang harus dapat mewujudkan iklim kelas sebaik mungkin agar siswa dapat mempersepsikan iklim kelas dengan baik sehingga dapat mengatasi masalah yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa.
- c. Pada penelitian ini diharapkan dapat membuat lingkungan sosial disekitar siswa dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam mencapai harapan hidup yang lebih baik serta manfaat pendidikan yang lebih optimal.

### **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan hasil pencarian yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dengan judul “Hubungan Antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Palembang”. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut.

Penelitian pertama yang menjadi referensi untuk peneliti adalah tentang “*The Relationship Between Students’ Perceptions of Classroom Environment and Their Academic Achievement in Korea*” yang dikemukakan oleh Sun-Geun Baek (Seoul National University, Korea), Hye-Jeong Choi (Dang-Gok High School, Korea). Pada judul ini, didapatkan variabel bebas yang sama yaitu *Classroom Environment* atau yang dalam penelitian ini dikatakan sebagai iklim kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Perceptions of Classroom Environment* dan *Academic Achievement* di Korea, dengan populasi penelitian sebanyak 1.012 orang siswa kelas 10 dan 11. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Perceptions of Classroom Environment* dan *Academic Achievement*, dengan keterangan bahwa *Perceptions of Classroom Environment* merupakan prediktor yang baik untuk *Academic Achievement* .

Penelitian kedua yang menjadi referensi untuk peneliti adalah tentang “*Exploring the Relationship between Classroom Climate, Reading Motivation, and Achievement: A Look into 7th Grade Classrooms*” yang dikemukakan oleh Winnie Mucherah, Holmes Finch and Veronica Smith (Ball State University) dan U.S.A Dee Ambrose-Stahl (Ligonier Valley High School, U.S.A). Pada judul ini, didapatkan variabel bebas yang sama yaitu *Classroom Climate* / Iklim kelas. Dan variabel motivasinya, dimana pada judul ini motivasi nya lebih spesifik yaitu motivasi dalam membaca, sedangkan dalam penelitian ini motivasi belajar yang menjadi variabel terikatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konstruk iklim kelas, motivasi membaca, dan prestasi yang diraih oleh

siswanya. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 104 orang siswa kelas 7 sekolah umum (49 perempuan dan 55 laki-laki). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memang ada hubungan antara iklim kelas dengan prestasi membaca yang dimediasi oleh motivasi membaca siswa, dan aspek-aspek tertentu dari hubungan yang dimediasi ini dimoderasi oleh gender. Lebih khusus, pesanan dan organisasi yang lebih besar, dukungan guru, dan afiliasi dikaitkan dengan nilai tes yang lebih tinggi melalui mediator motivasi membaca estetika, tantangan, kemandirian, dan kepatuhan. Implikasi dari studi ini dibahas.

Penelitian ketiga yaitu penelitian tentang “Hubungan Persepsi Guru terhadap Iklim Kelas dengan Kepuasan Kerja Guru SMK Farmasi Medan” yang diteliti oleh Yayik Novitriami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru terhadap iklim kelas dengan kepuasan kerja guru SMK Farmasi Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional, dengan menetapkan populasi penelitian adalah seluruh guru SMK Farmasi Medan, yaitu sebanyak 80 guru. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel total (total sampling) yakni seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Reliabilitas alat ukur untuk persepsi guru terhadap iklim kelas adalah 0,916 dan untuk kepuasan kerja guru sebesar 0,939. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi (Pearson Product Moment). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi guru terhadap iklim kelas dengan kepuasan kerja guru SMK Farmasi Medan ( $r = 0,381$ ). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa

persepsi guru terhadap iklim kelas berhubungan dengan kepuasan kerja guru SMK Farmasi Medan.

Penelitian keempat yang menjadi referensi peneliti adalah penelitian tentang “Hubungan Iklim Kelas dan Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013” oleh Siti Elsi Pritami, Agus Abhi Purwoko, Lalu Rudyat Telly Savalas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa; sikap siswa terhadap pelajaran kimia dengan prestasi belajar siswa; iklim kelas dan sikap siswa secara bersama dengan prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Mataram yang berjumlah 1590 siswa, sedangkan sampelnya diambil dari 4 sekolah dengan proporsi sebesar 15% dari total siswa kelas XI IPA. Hasil analisis skorelasi tunggal pertama yaitu iklim kelas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Hasil analisis korelasi tunggal kedua yaitu sikap siswa terhadap pelajaran kimia memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Hasil analisis korelasi ganda artinya iklim kelas dan sikap siswa secara bersama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian kelima yaitu tentang “Hubungan Persepsi Tentang Iklim Kelas dengan Penggunaan strategi Self Regulated Learning Siswa SMAN 2 Kota Tangerang Selatan” dengan hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang iklim kelas dengan Self Regulated Learning siswa di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan.

Penelitian keenam yaitu “*Relationships between Social Support, Motivation, and Science Achievement: Structural Equation Modeling*” yang dilakukan oleh Ilker Cirik pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi dukungan sosial, motivasi, dan prestasi siswa di bidang sains. Sampel dalam penelitian ini adalah 1375 (701 perempuan, 674 laki-laki). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kerja sama dari sumber dukungan (orang tua, guru, teman sekelas, dan teman dekat) sangat penting dalam meningkatkan pencapaian prestasi dalam sains dan tingkat motivasi siswa.

Dari beberapa penelitian yang telah disampaikan diatas, perbedaan dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yang disampaikan diatas, terletak pada variabel terikat, variabel bebas, subjek dan lokasi pada penelitiannya serta tujuan dari masing-masing penelitiannya tersebut. Dari beberapa perbedaan tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan variabel, subjek, tempat dan tujuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu peran iklim kelas pada motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini dibuat atas hasil penelitian pribadi peneliti sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, G.L. (2011). *Classroom climate*. Winthrop University.
- Anderson, A., Hamilton, R. J., & Hattie, J. (2004). *Classroom climate and motivated behaviour in secondary schools*. *Learning environments Research*, 7(3), 211–225. doi:10.1007/s10984-004-3292-9
- Ambrose, S. A., Bridges, M. W., DiPietro, M., Lovett, M. C., & Norman, M. K. (2010). *How Learning Works, 7 Research-Based Principles for Smart Teaching*. Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Ames, C. (1992). *Classrooms: Goals, structures, and student motivation*. *Journal of Educational Psychology*, 84(3), 261–271. doi:10.1037/0022-0663.84.3.261
- Azwar, S. 2016. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2016. *Penyusunan skala psikologi Edisi 2* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baek, S.G., & Choi, H. J. (2002), The Relationship Between Students' Perceptions of Classroom Environment and Their Academic Achievement in Korea. *Asia Pacific Education Review*.
- Brophy, J. (2004). *Motivating Students To Learning*. Lawrence Erlbaum Associates. New Jersey.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Chen, H., & Chang, H. (2002). Different Gender Students' Perceptions of Classroom Climate in a Trial of a Teacher-Developed Interdisciplinary Module. *Proc. Natl. Sci. Counc. ROC (D)*,12,79-90 [online]. <http://www.aare.edu.au/01pap/myi01168.htm>
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace; How to Select for, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and Organizations*. San Fransisco: Jossey Bass A Wiley Company.
- Church, M. A., Elliot, A. J., & Gable, S. L. (2001). Perceptions of classroom environment, achievement goals, and achievement outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 93(1), 43-54.
- Cirik, I. (2015). Relationships between Social Support, Motivation, and Science Achievement: Structural Equation Modeling. *Mimar Sinan Fine Arts University, Cumhuriyet Mah. Silahsor Cad. No: 89 Sisli, Istanbul, Turkey*
- Eggen, P. D., & Kauchak, D. P. (2016). *Educational Psychology, Windown on Classrooms, Tenth Edition*. Pearson.
- Fraser, B., McRobbie, C., & Fisher, D. (1996). Development, validation and use of personal and class forms of a new classroom environment

- questionnaire. *Proceedings Western Australian Institute for Educational Research Forum 1996*. <http://www.waier.org.au/forums/1996/fraser.html>
- Fry, P. S., & Coe, K. J. (1980). Interaction Among Dimensions Of Academic Motivation and Classroom Sosial Climate: A Study Of The Perceptions Of Junior High and High School Pupils. *British Journal of Educational Psychology*, 50(1), 33–42. doi:10.1111/j.2044-8279.1980.tb00795.x
- Hadiyanto. (2016). *Teori & Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Kelas, Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Kyriacou, C. (2009). *Effective Teaching Theory And Practice*. Bandung: Nusa Media.
- Luthans, F. (2010). *Organizational behavior (ed.12)*. America: Mc Graw Hill.
- Miarso, Y. (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Miftah, T. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Moloi, K. C. (1997). *Classroom Climate as an Aspect of the Learning Environment: Implications for The Management of Teacher Competence*. Faculty of Education and Nursing: Rand Africaans University.
- Moos, R. H., & Moos, B. S. (1978). Classroom social climate and student absences and grades. *Journal of Educational Psychology*, 70(2), 263–269. doi:10.1037/0022-0663.70.2.263
- Mucherah, W., Finch, H., & Smith, V. (2014). Exploring the Relationship between Classroom Climate, Reading Motivation, and Achievement: A Look into 7th Grade Classrooms. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* Vol. 8, No. 1, pp. 93-110.
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2008). *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyana, D. (2001). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadlifah, S. (2010). *Hubungan Persepsi Tentang Iklim Kelas dengan Penggunaan strategi Self Regulated Learning Siswa SMAN 2 Kota Tangerang Selatan*. Fakultas Psikologi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nasution. (2007). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Novitriami, Y. 2010. Hubungan Persepsi Guru terhadap Iklim Kelas dengan Kepuasan Kerja Guru SMK Farmasi Medan. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Parker, J. (2007). *Gender Differences in the Motivation to Learn*. The evergreen State College.
- Patrick, H., Kaplan, A., & Ryan, A. M. (2011). *Positive classroom motivational environments: Convergence between mastery goal structure and classroom social climate*. *Journal of Educational Psychology*, 103(2), 367–382. doi:10.1037/a0023311
- Popham, W. J., & Baker, E. L. (2011). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pritami, S. E., Purwoko, A. A., & Savalas, L. R. T. (2012). Hubungan Iklim Kelas dan Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri se-Kota Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013. FKIP Universitas Mataram.
- Ramli, M. (2015). *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Antasari Banjarmasin.
- Rawnsley, D. G. (1997). *Associations Between Classroom Learning Environments, Teacher Interpersonal Behaviour and Student Outcomes in Secondary Mathematics Classrooms*. Science and Mathematics Education Centre. Curtin University of Technology.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015<sup>b</sup>). *Perilaku organisasi (ed.16)*. Indonesia: Salemba.
- Rowe, E. W., Kim, S., Baker, J. A., Kamphaus, R. W., & Horne, A. M. (2010). Student Personal Perception of Classroom Climate: Exploratory and Confirmatory Factor Analyses. *Educational and Psychological Measurement*, 70(5), 858–879. doi:10.1177/0013164410378085
- Ryan, R. M., & Powelson, C. L. (1991). Autonomy and Relatedness as Fundamental to motivation and education. *The Journal Of Experimental Education*, 60 (1), 49-66.
- Santrock, J. W. (2003). *Child Development : Eleventh Edition*. McGraw Hill.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung, Rajawali Pers
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS VS LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Penerbit Selemba Empat.

- Sijde, P. C. V. D. (2016). *Relationships Of Classroom Climate With Student Learning Outcomes and School Climate*. Journal of Classroom Interaction.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solso, R., Maclin, O. H., Maclin, K. (2008). *Psikologi Kognitif Edisi Delapan*. Jakarta: Erlangga.
- Steinberg. (2002). *Adolescence : Elevent Edition*. McGraw Hill Educational International Edition.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B.H. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ullah, M. I., Sagheer, A., Sattar, T., & Khan, S. (2013). Factors Influencing Student Motivation to Learn in Bahauddin Zakariya University, Multan (Pakistan). *International Journal of Human Resource Studies*. Doi: 10.5296/ijhrs.v3i2.4135
- Urdu, T., & Schoenfelder, E. (2006). Classroom effects on student motivation: Goal structures, social relationships, and competence beliefs. *Journal of School Psychology, 44*(5), 331–349. doi:10.1016/j.jsp.2006.04.003
- Wade, C., & Tavis, C. (2007). *Psikologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Walgitto B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja edisi keempat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiseman, D. G., & Hunt, G. H. (2014). *Best Practice In Motivation and Management In The Classroom*. USA: Charles C. Thomas.
- Winkel, W. (2015). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wiyani, N. A. (2017). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zahn, G. L., Kagan, S., & Widaman, K. F. (1986). Cooperative learning and classroom climate. *Journal of School Psychology, 24*(4), 351–362. doi:10.1016/0022-4405(86)90023-3